

Alih Kode Dalam Novel *Ocean Marine* Karya Snow Sparkle dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK

Nova Yulia¹, Alifiah Nurachmana², Yuliati Eka Asi³,
Petrus Poerwadi⁴, Nirena Ade Christy⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Palangka Raya

Korespondensi Penulis : novayulia197@gmail.com

Abstract The aims of the research are (1) to describe the form of external code switching found in the novel *Ocean Marine* by Snow Sparkle, (2) to describe the factors that cause code switching to occur in the novel *Ocean Marine* by Snow Sparkle, (3) to describe the function of code switching extern in the novel *Ocean Marine* by Snow Sparkle, and (4) describe the implications of research results in learning Indonesian at vocational schools. This research is a qualitative descriptive study. Qualitative descriptive research aims to describe, depict, explain, explain and answer in more detail the problems to be studied by studying as closely as possible an individual, a group or an event. This sociolinguistic research focuses on the aspect of code switching. The data source in this research is the novel *Ocean Marine* by Snow Sparkle. The data in this research are phrases, clauses and sentences in the novel *Ocean Marine* by Snow Sparkle which were identified as containing code switching. The data collection techniques used in this research are non-participant observation techniques and documentation techniques. The research results from the analysis of the use of code switching in the novel *Ocean Marine* by Snow Sparkle are as follows. 1) The form of external code switching in the novel *Ocean Marine* by Snow Sparkle which is divided into phrase level, clause level, sentence level and inter-sentence level. 2) Factors causing external code switching in the novel *Ocean Marine* by Snow Sparkle which consist of the speaker, speech partner, change in situation, change from formal to informal, and change in topic of conversation. 3) The function of external code switching in the novel *Ocean Marine* by Snow Sparkle is divided into three, namely emphasizing and clarifying statements, quoting other people's conversations, and avoiding rough forms and subtle forms. 4) This research is implied in the Indonesian language module of the Merdeka curriculum for class XI even semester in phase F learning outcomes related to Drama material with sub-theme C Analyzing Linguistic Rules of Drama Text.

Keywords: Code Switching, Causal Factors, Function, and Novel.

Abstrak Tujuan dari penelitian adalah (1) mendeskripsikan bentuk alih kode ekstern yang terdapat dalam novel *Ocean Marine* karya Snow Sparkle, (2) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode yang terdapat dalam novel *Ocean Marine* karya Snow Sparkle, (3) mendeskripsikan fungsi alih kode ekstern dalam novel *Ocean Marine* karya Snow Sparkle, dan (4) mendeskripsikan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian. Penelitian dengan kajian sosiolinguistik ini memfokuskan pada aspek alih kode. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Ocean Marine* karya Snow Sparkle. Data dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, dan kalimat dalam novel *Ocean Marine* karya Snow Sparkle yang teridentifikasi mengandung alih kode. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipan dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian dari analisis penggunaan alih kode dalam novel *Ocean Marine* karya Snow Sparkle sebagai berikut. 1) Bentuk alih kode ekstern dalam novel *Ocean Marine* karya Snow Sparkle yang terbagi menjadi tingkat frasa, tingkat klausa, tingkat kalimat, dan antarkalimat. 2) Faktor penyebab alih kode ekstern dalam novel *Ocean Marine* karya Snow Sparkle yang terdiri dari penutur, mitra tutur, perubahan situasi, perubahan dari formal ke informal, dan perubahan topik pembicaraan. 3) Fungsi alih kode ekstern dalam novel *Ocean Marine* karya Snow Sparkle yang terbagi menjadi tiga yaitu mempertegas dan memperjelas pernyataan, mengutip pembicaraan orang lain, dan menghindarkan bentuk kasar dan bentuk halus. 4) Penelitian ini diimplikasikan dalam Modul bahasa Indonesia kurikulum Merdeka kelas XI semester genap pada capaian pembelajaran fase F terkait dengan materi Drama dengan sub tema C Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Drama.

Kata Kunci: Alih Kode, Faktor Penyebab, Fungsi, dan Novel.

LATAR BELAKANG

Bahasa dalam proses komunikasi tentu saja memiliki fungsi dan peran tertentu.

Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki fungsi sebagai penyampai pesan, gagasan, isi pikiran,

Received: April 30, 2024; Accepted: Mei 29, 2024; Pubished: May 31, 2024

* Nova Yulia, novayulia197@gmail.com

dan perasaan penuturnya. Satu hal yang tidak dapat dihindari dari implementasi peran bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat adalah terjadinya kontak bahasa. Kontak bahasa merupakan kondisi sociolinguistik yang memungkinkan terjadinya tindakan spontan seorang penutur untuk mengganti kode bahasa yang sedang digunakan dalam suatu proses komunikasi, pergantian kode inilah yang disebut sebagai alih kode. Selain dalam interaksi sehari-hari, alih kode juga dapat terjadi pada dialog yang ada dalam karya sastra seperti novel. Salah satu novel yang di dalamnya terdapat alih kode adalah novel *Ocean Marine* karya Snow Sparkle. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti alih kode dalam Novel *Ocean Marine* Karya Snow Sparkle karena dalam novel ini terdapat percakapan berbahasa Indonesia tetapi terdapat juga alih kode bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Turki.

KAJIAN TEORETIS

1. Bahasa

Keraf (1994) mengemukakan bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai (1) alat untuk mengkomunikasikan ekspresi diri, (2) alat untuk berkomunikasi, (3) alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial masyarakat, dan (4) alat untuk kontrol sosial.

2. Sociolinguistik

Wardaugh dan Holmes (Wijana, 2006: 11) mengatakan bahwa sociolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang menjelaskan mengenai korelasi antara perwujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural pertuturannya, tentu saja mengasumsikan pentingnya pengetahuan dasar-dasar linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi objek kajiannya.

3. Sastra

Renne Wellek dan Austin Warren sastra diartikan sebagai suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni (1977: 3)

4. Novel

Nurgiyantoro (2000: 4) novel merupakan suatu karya fiksi yang menawarkan suatu dunia yaitu dunia yang berisi suatu model yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui berbagai sistem intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan nilai-nilai yang semuanya tentu saja bersifat imajiner

5. Alih Kode

Myres dan Scotton (Piantari dkk, 2011: 13) alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode bahasa yang lainnya. Suwito (dalam Chaer dan Agustina, 2010:114) juga membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern.

6. Bentuk Alih Kode

Kamaruddin (1989: 59) mengatakan bahwa alih kode terjadi pada tingkat frasa, klausa, kalimat atau antarkalimat. Alih kode berbeda dengan pemungutan karena pada pemungutan, kata dari bahasa lain diintegrasikan secara fonologik dan morfologik ke dalam bahasa dasar, sedangkan pada alih kode unsur yang dialihkan tidak diintegrasikan melainkan beralih secara keseluruhan ke unsur bahasa lain.

7. Faktor Penyebab Alih Kode

Fisman (Chaer dan Agustina, 2010: 108) mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode terdapat lima faktor, yaitu penutur, lawan tutur, perubahan situasi, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan.

8. Fungsi Alih Kode

Roudane (2005) mengemukakan bahwa fungsi alih kode meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Mempertegas dan memperjelas pernyataan
- b. Mengutip pembicaraan orang lain
- c. Menghindarkan adanya bentuk kasar dan bentuk halus.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data-data yang berwujud kata-kata dan kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel. Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui alih kode yang meliputi bentuk alih kode, faktor penyebab, dan fungsi alih kode yang terdapat dalam novel *Ocean Marine* karya *Snow Sparkle*.

Berdasarkan topik yang dibahas, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian.

Sumber data penelitian ini berupa novel *Ocean Marine* karya *Snow Sparkle*, data yang diteliti terkait alih kode yang digunakan dalam dialog antar tokoh pada novel dengan wujud data berupa frasa, klausa, atau kalimat dalam novel *Ocean Marine* yang mengandung peralihan kode, baik itu secara intern ataupun ekstern.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua Teknik yaitu sebagai berikut.

1. Teknik observasi nonpartisipan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut berpartisipasi di dalam kehidupan penelitian dan peneliti hanya mengamati dialog tokoh yang dibaca oleh peneliti.

2. Teknik dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen penelitian yang peneliti pilih pada pengkajian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan alih kode yang terdapat dalam novel *Ocean Marine*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti ditemukan adanya alih kode yang digunakan oleh tokoh yang ada di dalam novel *Ocean Marine* karya Snow Sparkle. Data yang ditemukan pada penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang mencakup empat hal yakni: Bentuk alih kode ekstern, faktor penyebab alih kode ekstern, fungsi alih kode ekstern, dan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

1. Bentuk Alih Kode

Bentuk alih kode dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Kamaruddin bahwa alih kode dapat terjadi pada tingkat frasa, klausa, kalimat, atau antarkalimat.

a. Alih Kode Tingkat Frasa

Pada penelitian ini peneliti menemukan data terkait alih kode ekstern tingkat frasa yang dipaparkan sebagai berikut.

Deniz meraih radio HT miliknya dan bicara dengan seseorang.

"Yasmin, aku sudah meminta kamar untukmu. Kau ambil saja kuncinya pada *Chief Officer***)."

"Terima kasih." Yasmin tersenyum.

Seorang laki-laki yang berdiri di depan pintu sambil membawa nampan dengan kedua tangannya, menunggu dipersilahkan memasuki ruangan itu, "*Excuse me, Sir.*"

"Robert, *come in,*" jawab Deniz sambil melambaikan tangan.

Robert melangkah masuk dan meletakkan nampan di atas meja.

Nampan itu berisi dua gelas *bubble ice coffee* dan sepiring kudapan. Ada pula secawan madu. Dilihat dari bentuknya, kudapan mirip dengan roti goreng jika di Indonesia. Yasmin memperhatikan Robert. Wajah laki-laki itu serupa dengan orang Indonesia.

"Dia orang Philipina," ujar Deniz. Sepertinya ia mengerti apa yang dipikirkan Yasmin.

Yasmin tersenyum pada Robert. Ia sangat senang melihat Robert, seakan baru memenangkan undian. Setelah selesai, *mess boy* itu pergi meninggalkan mereka. Keduanya lantas menyantap makanan dan minuman yang tersedia di atas meja. **(04/Fra/PS/BKH)**

Tuturan di atas terjadi antara Deniz dan Robert. Pada tuturan tersebut terjadi peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang mana pada awalnya Deniz berbicara menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris ketika berbicara dengan Robert. Peralihan ini terlihat pada tuturan "Robert, *come in*," yang artinya "Robert, silakan masuk,". Dilihat dari unsur pembentuknya yang terdiri dari kata *come* yang merupakan sebuah kata verba dan kata *in* yang juga merupakan preposisi. Berdasarkan unsur pembentuk tersebut maka bisa disimpulkan bahwa peralihan kode yang terjadi pada tuturan tersebut merupakan alih kode pada frasa.

b. Alih Kode Tingkat Kluasa

Pada penelitian ini peneliti menemukan data terkait alih kode ekstern tingkat frasa yang dipaparkan sebagai berikut.

Walaupun Yasmin berpakaian tidak seperti wanita pada umumnya, tetapi kecantikan wajahnya tetap terlihat. Yasmin mendelik dari balik kaca mata hitamnya. Ia tahu para kru kapal itu memperhatikan dirinya begitu rupa. Wajahnya merengut seketika.

"Mari saya antarkan ke ruangan Kapten," ujar seorang kru kapal membuka pintu masuk. Ia berbicara pada kepala petugas bea cukai

Seluruh petugas bea dan cukai beserta petugas imigrasi ikut masuk. Begitu pula dengan Yasmin, dia mengiringi mereka masuk. Beberapa orang tidak ikut masuk mereka hanya para pekerja di bagian **sampling*).

Yasmin terlambat. Pintu tertutup rapat. Ia berusaha menarik pintu baja itu sekuat tenaga, sayangnya tidak berhasil. Yasmin tidak mempunyai tenaga.

"*Allow me, Miss*," ujar lelaki muda dengan wajah rupawan tersenyum pada Yasmin. Ia menawarkan bantuan untuk membawakan tasnya.

"*Sure, thank you*." ujar Yasmin dengan senang hati.

Lelaki itu lalu membukakan pintu dan mengantarkan Yasmin ke ruangan kapten. **(01 (Kla/Pen/BKH)**

Tuturan di atas terjadi antara Yasmin dan seorang kru kapal. Pada tuturan tersebut terjadi peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yaitu “*Allow me, Miss*” yang artinya “Izinkan saya, Bu”. Dilihat dari unsur pembentuknya yang terdiri dari kata *allow* yang merupakan sebuah frasa verbal, kata *me* yang merupakan frasa nominal, dan ditambah frasa nominal *miss* sebagai objek atau orang yang dituju. Berdasarkan unsur pembentuk tersebut maka bisa disimpulkan bahwa peralihan kode yang terjadi pada tuturan tersebut merupakan alih kode pada tingkat klausa.

c. Alih Kode Tingkat Kalimat

Pada penelitian ini peneliti menemukan data terkait alih kode ekstern tingkat kalimat yang dipaparkan sebagai berikut.

"Asal kau tahu saja minuman dan juga rokok ini untuk seluruh kru. Bagaimana kami bisa membeli rokok jika berada di tengah lautan?" Kapten itu sangat gusar.

Petugas bea cukai keluar dan memeriksa seluruh kamar para kru kapal. Mereka memastikan tidak ada narkoba yang diselundupkan.

Ketika mereka keluar Yasmin pun mendekat dan mengulurkan tangan, "*Hi, Captain. I'm Yasmin. Aku perwakilan dari Golden Coal Company.*"

"*Hi! I'm Deniz Yildirim.*" Senyumnya mengembang sempurna.

'Ya Tuhan. Sungguh engkau Maha Sempurna, sehingga menciptakan makhluk sesempurna ini.' Yasmin bergumam di dalam hati. Gadis itu mengulurkan tangannya.

(02/Kal/MT/BKH)

Tuturan di atas terjadi antara Petugas Bea Cukai, Yasmin, dan Deniz. Pada tuturan tersebut terjadi peralihan kode dari bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Petugas Bea Cukai ke bahasa Inggris yang dilakukan oleh Yasmin ketika berbicara dengan Deniz. Peralihan kode tersebut dapat terlihat pada kutipan dialog Yasmin yaitu "*Hi, Captain. I'm Yasmin. Aku perwakilan dari Golden Coal Company.*" Dilihat dari unsur pembentuknya kutipan dialog "*Hi, Captain*" yang artinya “Hai, Kapten” terdiri dari partikel *Hi* dan juga frasa nominal *Captain* sehingga dapat dikatakan bahwa alih kode yang terjadi pada tuturan tersebut adalah alih kode tingkat frasa. Selain itu peralihan kode juga terdapat pada kutipan dialog "*I'm Yasmin*" yang artinya “Saya Yasmin” terdiri dari frasa nominal *I*, verba kopula *am*, dan ditambah nominal Yasmin sebagai keterangan sehingga alih kode ini masuk ke dalam alih kode tingkat kalimat

d. Alih Kode Antarkalimat

Pada penelitian ini peneliti menemukan data terkait alih kode ekstern antarkalimat yang dipaparkan sebagai berikut.

"Pembicaraan ini, hubungan ini memang hanya membuang-buang waktu, Deniz. Apa yang kita lakukan malam itu pun hanya membuang-buang waktu. Hubunganmu dengan dua orang wanita pada malam itulah yang tidak membuang waktu dan berakhir dengan menyenangkan. Benar begitu kan?!" Amarah Yasmin semakin memuncak.

"Yasmin! Aku tidak melakukan apa pun dengan mereka. Aku ingin menjelaskan, tapi kau hanya marah-marah dan terus menghindariku. Mereka hanya membantu mencari ponselku yang tercecer dan aku memberikan uang untuk mereka. Dua orang wanita itu, aku tidak mengenalnya dan mereka tidak bersamaku seperti yang kau kira," ujar Deniz sambil mencengkram lengan Yasmin dengan kuat.

Yasmin terperangah. Ia terdiam beberapa saat.

"Yasmin, *I love you, I adore you, and I lost my mind because of you* (aku mencintaimu. Bukan hanya mencintaimu, aku memujamu. Aku kehilangan akal karena cintaku kepadamu.) Apakah kau mencintaiku, Yasmin?" Deniz menatap lekat ke dalam bola mata Yasmin. Ia berusaha mencari jawaban sendiri karena Yasmin hanya terdiam dan mematung.

Deniz memajukan wajahnya dan mengecup bibir Yasmin. Bibir mereka pun bersentuhan, tapi Yasmin segera memalingkan wajahnya. Ciuman itu hanya sebatas kecupan.

(14/AK/Pen/MM)

Tuturan di atas terjadi antara Yasmin dan Deniz. Pada kutipan novel dapat dilihat bahwa Deniz sedang berusaha untuk menjelaskan kesalahpahaman yang terjadi antara dia dan Yasmin. Ketika sedang meyakinkan Yasmin, Deniz menggunakan alih kode dalam tuturannya seperti pada tuturan berikut "*Yasmin, I love you, I adore you, and I lost my mind because of you.*" yang artinya Tuturan tersebut terdiri dari tiga kalimat, yaitu "*Yasmin, I love you*", kalimat kedua yaitu "*I adore you*", dan kalimat ketiga yaitu "*I lost my mind because of you.*" Maka dapat disimpulkan bahwa alih kode yang digunakan merupakan alih kode antarkalimat.

2. Faktor Penyebab Alih Kode

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada penelitian ini dianalisis berdasarkan pendapat Fisman (Chaer dan Agustina, 2010: 108) mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode terdapat lima faktor, yaitu penutur, lawan tutur, perubahan situasi, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan sebagai berikut.

a. Penutur

Pada penelitian ini peneliti menemukan data terkait faktor penyebab alih kode ekstern oleh penutur yang dipaparkan sebagai berikut.

Walaupun Yasmin berpakaian tidak seperti wanita pada umumnya, tetapi kecantikan wajahnya tetap terlihat. Yasmin mendelik dari balik kaca mata hitamnya. Ia tahu para kru kapal itu memperhatikan dirinya begitu rupa. Wajahnya merengut seketika.

"Mari saya antarkan ke ruangan Kapten," ujar seorang kru kapal membuka pintu masuk. Ia berbicara pada kepala petugas bea cukai

Seluruh petugas bea dan cukai beserta petugas imigrasi ikut masuk. Begitu pula dengan Yasmin, dia mengiringi mereka masuk. Beberapa orang tidak ikut masuk mereka hanya para pekerja di bagian **sampling*).

Yasmin terlambat. Pintu tertutup rapat. Ia berusaha menarik pintu baja itu sekuat tenaga, sayangnya tidak berhasil. Yasmin tidak mempunyai tenaga.

"*Allow me, Miss,*" ujar lelaki muda dengan wajah rupawan tersenyum pada Yasmin. Ia menawarkan bantuan untuk membawakan tasnya.

"*Sure, thank you.*" ujar Yasmin dengan senang hati.

Lelaki itu lalu membukakan pintu dan mengantarkan Yasmin ke ruangan kapten. (01 /Kla/Pen/BKH)

Peralihan kode pada tuturan di atas terjadi disebabkan oleh latar belakang penutur yaitu kru kapal. Pada novel dijelaskan bahwa kru yang bekerja di kapal tersebut hampir seluruhnya berasal dari bangsa asing dan bahasa sehari-harinya dalam bekerja adalah bahasa Inggris, sehingga terjadilah peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan oleh penutur pada kutipan "*Allow me, Miss,*".

b. Mitra Tutur

Pada penelitian ini peneliti menemukan data terkait faktor penyebab alih kode ekstern oleh mitra tutur yang dipaparkan sebagai berikut.

Setibanya di ruangan kapten, ia melihat para petugas imigrasi mengumpulkan semua passport para awak kapal. Dia melihat para petugas bea cukai menggeledah ruangan sang Kapten. Terlihat jelas raut tidak senang di wajah kapten muda itu.

"Kau memiliki banyak sekali minuman beralkohol dan rokok. Batas minuman beralkohol cuma dua botol dan satu slop rokok." Petugas bea cukai itu membeberkan peraturan.

"Asal kau tahu saja minuman dan juga rokok ini untuk seluruh kru. Bagaimana kami bisa membeli rokok jika berada di tengah lautan?" Kapten itu sangat gusar.

Petugas bea cukai keluar dan memeriksa seluruh kamar para kru kapal. Mereka memastikan tidak ada narkoba yang diselundupkan.

Ketika mereka keluar Yasmin pun mendekat dan mengulurkan tangan, "*Hi, Captain. I'm Yasmin. Aku perwakilan dari Golden Coal Company.*"

"*Hi! I'm Deniz Yildirim.*" Senyumnya mengembang sempurna.

'Ya Tuhan. Sungguh engkau Maha Sempurna, sehingga menciptakan makhluk sesempurna ini.' Yasmin bergumam di dalam hati. Gadis itu mengulurkan tangannya.

(02/Kal/MT/BKH)

Peralihan kode yang terjadi pada tuturan tersebut disebabkan oleh faktor mitra tutur yaitu Deniz si kapten kapal. Deniz merupakan seseorang yang berkewarganegaraan Turki dan dalam kesehariannya bekerja di atas kapal Deniz berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, sehingga Yasmin juga menggunakan bahasa Inggris ketika berbicara dengan Deniz. Adapun kutipan yang mengandung alih kode terdapat pada tuturan "*Hi, Captain. I'm Yasmin.*" Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peralihan kode tersebut disebabkan oleh faktor latar belakang mitra tuturnya.

c. Perubahan Situasi

Pada penelitian ini peneliti menemukan data terkait faktor penyebab alih kode ekstern yang disebabkan adanya perubahan situasi sebanyak 9 data yang dipaparkan sebagai berikut.

Deniz meraih radio HT miliknya dan bicara dengan seseorang.

"Yasmin, aku sudah meminta kamar untukmu. Kau ambil saja kuncinya pada *Chief Officer***)."

"Terima kasih." Yasmin tersenyum.

Seorang laki-laki yang berdiri di depan pintu sambil membawa nampan dengan kedua tangannya, menunggu dipersilahkan memasuki ruangan itu, "*Excuse me, Sir.*"

"Robert, *come in*," jawab Deniz sambil melambaikan tangan.

Robert melangkah masuk dan meletakkan nampan di atas meja.

Nampan itu berisi dua gelas *bubble ice coffee* dan sepiring kudapan. Ada pula secawan madu. Dilihat dari bentuknya, kudapan mirip dengan roti goreng jika di Indonesia. Yasmin memperhatikan Robert. Wajah laki-laki itu serupa dengan orang Indonesia.

"Dia orang Philipina," ujar Deniz. Sepertinya ia mengerti apa yang dipikirkan Yasmin.

Yasmin tersenyum pada Robert. Ia sangat senang melihat Robert, seakan baru memenangkan undian. Setelah selesai, *mess boy* itu pergi meninggalkan mereka. Keduanya lantas menyantap makanan dan minuman yang tersedia di atas meja. **(04/Fra/PS/BKH)**

Peralihan kode pada tuturan di atas terjadi karena perubahan situasi disebabkan oleh kedatangan orang ketiga yaitu Robert di tengah-tengah pembicaraan Deniz dan Yasmin. Pada

akhir kutipan disebutkan bahwa Robert merupakan orang Philipina dan tentu saja tidak mengerti bahasa Indonesia. Karena situasi tersebut Deniz melakukan peralihan kode ke bahasa Inggris dengan tuturan "Robert, *come in*," untuk mempersilakan Robert masuk keruangannya dan juga untuk memudahkan Robert memahami perintahnya.

d. Perubahan dari Formal ke Informal

Pada penelitian ini peneliti menemukan data terkait faktor penyebab alih kode ekstern yang disebabkan adanya perubahan dari formal ke informal yang dipaparkan sebagai berikut.

Drt drt drt drt....

Suara ponsel Yasmin terus mengganggu tidurnya. Ia sedikit dan memilih untuk pulang ke rumahnya.

"Halo, Yasmin. Aku mohon tolong aku. Aku berada di antara hidup dan mati sekarang." Suara lelaki di ujung sana terdengar sangat bingung.

"Ada apa, Deniz? Kau hubungi Sofian saja." Yasmin berkata dengan malas. Ia sedang merajut mimpi saat ini.

"Dia tidak bisa dihubungi. Aku sudah menghubunginya puluhan kali. *I'm begging you* (aku memohon kepadamu)."

"Baiklah. Kirimkan nama hotel dan nomor kamarmu sekarang." Yasmin akhirnya bangun, meski ia merasakan sedikit pusing. **(10/Kal/FInfo/ MM)**

Peralihan kode yang terjadi pada tuturan tersebut disebabkan oleh faktor perubahan dari formal ke informal dari yang awalnya situasi yang panas dan tidak bersahabat ketika Yasmin menerima telpon dari Deniz yang memintanya untuk mendatangi Deniz yang sedang membutuhkan bantuan menjadi sedikit melemah dan mengalah ketika mendengar Deniz yang memohon dengan menuturkan alih kode " *I'm begging you* (aku memohon kepadamu)." Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peralihan kode tersebut disebabkan oleh faktor perubahan dari formal ke informal.

e. Perubahan Topik Pembicaraan

Pada penelitian ini peneliti menemukan data terkait faktor penyebab alih kode ekstern yang disebabkan adanya perubahan perubahan topik pembicaraan yang dipaparkan sebagai berikut.

Puas berkeliling, Yasmin duduk di bangku yang terbuat dari besi. Ia menikmati setiap aroma laut yang dibawa angin menyentuh indra penciumannya.

"Siapa namamu?" tanya beberapa kru sambil mendekatinya.

"Yasmin," ujarnya sambil menaikkan kaca mata dan meletakan di puncak kepala.

"Yasemin? Nama yang cantik. Aku Oskan," ujar seorang lelaki menepuk dadanya pelan.

"Terima kasih, tapi apa cuma namaku yang cantik?" Yasmin tersenyum dan menaikkan kedua alisnya.

"Hahahaha... tentu saja tidak. Kau cantik luar biasa. Bahkan bunga melati saja, kalah cantik darimu." Osman tersenyum sambil menyapukan pandangannya ke seluruh tubuh Yasmin.

"Apakah ini rayuan?" Yasmin tertawa keras. Matanya mendelik, tetapi bibirnya tersenyum.

"Ini bukanlah rayuan, tapi kenyataan," ucap Oskan kembali tersenyum.

"Kau belum tau saja, *she is Lioness* (singa betina)." Tiba-tiba telah hadir di antara mereka dan menyanggah pujian untuk Yasmin, seakan dia tak rela gadis itu dipuji.

"Ouh, *Lioness*?! Sangat menarik." Tatapan mata Oskan pun berubah menjadi nakal, "Terkam aku dan mengaumlah, Sayang. Aku sangat ingin mendengarnya." Oskan menyentuh selangkangannya. **(08/Kal/PTP/BKH)**

Peralihan kode yang terjadi pada tuturan di atas disebabkan adanya perubahan topik yang awalnya cukup formal dan canggung layaknya perkenalan awal kedua orang yang baru saja saling mengenal, kemudian suasana itu dicairkan oleh hadirnya orang ketiga yaitu Mirza dengan tuturannya yang mengandung peralihan kode yaitu "Kau belum tau saja, *she is Lioness* (singa betina)."

3. Fungsi Alih Kode

Fungsi alih kode pada penelitian ini dianalisis berdasarkan pendapat Roudane bahwa fungsi alih kode terdiri dari tiga fungsi yaitu mempertegas dan memperjelas pernyataan, mengutip pembicaraan orang lain, dan menghindarkan adanya bentuk kasar dan bentuk halus yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Mempertegas dan Memperjelas Pernyataan

Pada penelitian ini peneliti menemukan data terkait fungsi alih kode ekstern mempertegas dan memperjelas pernyataan yang dipaparkan sebagai berikut.

Yasmin melihat tangga telah diturunkan. Ia hendak turun, tapi langkahnya tertahan oleh seseorang yang menaiki tangga perlahan. Tak sabar gadis itu menantikan sosok yang ia lihat itu naik ke atas. Yasmin tak melihat wajahnya dengan baik.

"Hei, Yasmin?" Lelaki itu melepas kacamata hitam dari wajahnya. Seulas senyum indah terukir di bibirnya.

"Kau!" Yasmin menutup mulutnya dengan kedua tangan. Matanya membulat, tidak percaya apa yang dilihatnya.

"Oh, astaga kau?! Bintang? Kau di sini? Apa yang kau lakukan?" Yasmin sangat terkejut.

"*I found you, is been so long since last time we met* (aku menemukanmu, sudah lama sekali sejak kita terakhir kali bertemu). Lelaki yang dipanggil Bintang itu memandangi wajah Yasmin hampir tak berkedip.

"Kau tunggu sebentar. Aku mau turun ke bawah mengambil titipan." Yasmin meninggalkan Bintang menuruni tangga hingga ke permukaan laut dan menemui motoris *speedboat*. Ia mengambil titipan Mama Mirza dan memberikan uang jasa padanya.

Wah, rendang!" Yasmin berteriak senang ketika sudah kembali ke atas kapal. "Bintang apa yang kau lakukan di sini?" Ia menatap wajah Bintang dengan lekat. Senyuman lebar tak mau lepas dari bibirnya. **(16/Kal/Pen/MM)**

Pada tuturan di atas terjadi peralihan kode yang dituturkan oleh Bintang dalam tuturan "*I found you, is been so long since last time we met* (aku menemukanmu, sudah lama sekali sejak kita terakhir kali bertemu)." Pada tuturan tersebut Bintang menuturkan bahwa akhirnya dia menemukan Yasmin Kembali, kemudian diperjelas dengan tuturan pertemuan tersebut terjadi setelah keduanya tidak bertemu dalam waktu yang lama sekali sejak pertemuan terakhir mereka. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peralihan kode tersebut berfungsi untuk menegaskan dan memperjelas tuturan.

2. Mengutip Pembicaraan Orang Lain

Pada penelitian ini peneliti menemukan data terkait fungsi alih kode ekstern mengutip pembicaraan orang lain yang dipaparkan sebagai berikut.

"Eh, Bule Songong! Tutup mulutmu sekarang!" pekik Yasmin dengan mata yang berapi-api.

Dua orang wanita di ruangan itu memandang wajah Deniz yang tampan, mereka bertanya-tanya di dalam hati, apakah benar lelaki setampan Deniz bule songong? Ia terlihat luar biasa menarik. Bagaimana bisa gadis ini mencaci makinya dan mengatainya Bule Songong? "*What? What?*" Deniz memandangi wajah mereka bertiga bergantian. Ia tau ada yang tak beres saat ia melihat cara ketiga wanita memandangnya.

"*What mean bu..le song..gong?*" Deniz meminta penjelasan dari mereka semua.

"Songong bukan song-gong. Sudah, ssst!" Yasmin meletakan telunjuk di bibirnya. Ia terlihat benar-benar marah.

"Mana uangmu?" Yasmin berkata dengan kasar sambil menadahkan tangan. Ia mengambil uang dari Deniz, kemudian mendekati kedua gadis cantik di depannya. Mereka duduk di atas kasur. **(11/ Fra/Pen/MP)**

Pada tuturan di atas Deniz menggunakan alih kode dengan mengutip tuturan dari Yasmin yang kurang dimengerti olehnya seperti pada kutipan "*What mean bu..le song..gong?*". Adapun tuturan Yasmin yang dikutip oleh Deniz yaitu "Eh, Bule Songong! Tutup mulutmu sekarang!". Maka dari itu fungsi alih kode yang digunakan adalah mengutip pembicaraan orang lain.

3. Menghindarkan adanya bentuk kasar dan bentuk halus.

Pada penelitian ini peneliti menemukan data terkait fungsi alih kode ekstern menghindari bentuk kasar dan bentuk halus tuturan yang dipaparkan sebagai berikut.

Beberapa menit kemudian.....

Tepuk tangan kembali riuh, Deniz sudah selesai memberikan penampilan terbaiknya. Ia tersenyum dan mengangguk pada krunya. Yasmin memberi seulas senyuman manis untuknya, kemudian melangkah keluar dari dapur.

"Yasmin." Satu suara menghentikan langkahnya. Yasmin menoleh ke belakang. Sesosok lelaki berjalan mendekatinya.

"Kau mau bergabung?" Wajah rupawan milik Deniz kembali menebar senyuman. Ia seolah tak pernah bosan tersenyum jika melihat Yasmin.

"Uhm... kurasa tidak," ujar Yasmin menggelengkan kepalanya pelan. "Baiklah aku akan pergi. *Enjoy your party, Sir.*"

Yasmin meninggalkan Deniz yang terpaku sambil memandangnya dengan tatapan yang mendalam. Yasmin kembali ke kamarnya. Waktu sudah menunjukkan pukul 22:00. Rasa kantuk tak jua hadir meski ia sangat menginginkannya. **(06/Kal/Pen/BKH)**

Pada tuturan tersebut Yasmin menggunakan alih kode ketika meminta izin untuk meninggalkan ruangan dan tidak mengikuti pesta yang diadakan oleh Deniz. Pada tuturan itu Yasmin menggunakan alih kode dengan kalimat "*Enjoy your party, Sir.*" untuk menambahkan kalimat sebelumnya untuk meminilisir ketersinggungan dan mempertahankan kesopanan terhadap mitra tuturnya mengingat Deniz yang masih berstatus sebagai kapten kapal yang posisinya tentu lebih tinggi dari Yasmin. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa alih kode tersebut berfungsi untuk menghindari bentuk kasar sebuah tuturan.

4. Implikasi Hasil Penelitian ke dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK

Hasil dari penelitian ini akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Palangka Raya. Adapun pengimpikasiannya akan diterapkan dalam Modul

bahasa Indonesia kurikulum Merdeka kelas XI semester genap pada fase F terkait dengan materi Drama pada sub tema C Menganalisis kaidah kebahasaan teks drama secara cermat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menganalisis sebuah novel berjudul *Ocean Marine* karya *Snow Sparkle* terkait penggunaan alih kode, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya bentuk alih kode, faktor penyebab alih kode, dan fungsi alih kode yang terdapat dalam novel *Ocean Marine* karya *Snow Sparkle*, serta implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK, sebagai berikut.

1. Ditemukan bentuk alih kode ekstern dalam novel *Ocean Marine* karya *Snow Sparkle* yang terdiri dari alih kode tingkat frasa, klausa, kalimat, dan antarkalimat. Bentuk alih kode yang dominan dalam novel *Ocean Marine* ini adalah bentuk alih kode tingkat kalimat.
2. Ditemukan faktor penyebab alih kode ekstern dalam novel *Ocean Marine* karya *Snow Sparkle* yang terdiri dari penutur, mitra tutur, perubahan situasi, perubahan dari formal ke informal, dan perubahan topik pembicaraan. Adapun faktor penyebab yang dominan dalam novel ini adalah faktor dari penutur.
3. Ditemukan fungsi alih kode ekstern dalam novel *Ocean Marine* karya *Snow Sparkle* yang terdiri dari fungsi mempertegas dan memperjelas pernyataan, mengutip pembicaraan orang lain, dan menghindarkan bentuk kasar dan bentuk halus. Adapun fungsi yang dominan dalam novel ini adalah fungsi untuk mempertegas dan memperjelas pernyataan.
4. Penelitian ini diimplikasikan dalam Modul bahasa Indonesia kurikulum Merdeka kelas XI semester genap pada capaian pembelajaran fase F terkait dengan materi Drama dengan sub tema C Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Drama dan sub tema D Menyusun Teks Drama secara Kreatif.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi bagi penelitian berikutnya untuk mengkaji lebih mendalam tentang alih kode yang digunakan dalam novel.
2. Novel *Ocean Marine* ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian terutama untuk para peneliti yang tertarik untuk meneliti terkait unsur kebahasaan seperti alih kode.
3. Bagi peneliti selanjutnya novel *Ocean Marine* ini cocok untuk dijadikan bahan penelitian tidak hanya terkait kebahasaan saja, dalam novel ini juga mengandung unsur-unsur feminisme yang akan sangat menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Angandari, C. T. (2018). *Alih kode dan campur kode dalam novel Ibuk, karya Iwan Setyawan*.
- Apatama, F. K., Perdana, I., Usop, L. S., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). Alih kode dan campur kode dalam film *Imperfect The Series 2* yang disutradarai oleh Naya Anindita. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 230-243.
- Aslinda, & Syafyahya, L. (2014). *Pengantar linguistik*. PT Refika Aditama.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Davito, R. I. (2023). *Alih kode dan campur kode dalam novel Dilan 1991 karya Pidi Baiq dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA*.
- Ending, S. (2015). Alih kode dalam novel *9 Musim Panas 10 Musim Gugur* karya Iwan Setyawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 3(1).
- Susilo, E. (2016). Alih kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro Yogyakarta. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Fathur, R. (2013). *Sosiolinguistik: Suatu pendekatan pembelajaran bahasa dalam masyarakat multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fitriana, I. F. (2019). Alih kode dan campur kode dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 20-33.
- Husa, S. M. (2017). Bentuk dan pemakaian slang pada media sosial Line (Akun Batavia Undip) (Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Istikharoh, I., Nurachmana, A., Usop, L. S., Diman, P., & Veniaty, S. (2023). Alih kode pada konten vlog dalam kanal YouTube Turah Parthayana. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 15-30).
- Luxemburg, J. van, Bal, M., & Weststeijn, W. G. (1984). *Pengantar ilmu sastra* (Diindonesiakan oleh Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.
- Margono. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meldani, A. (2018). Alih kode dan campur kode dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra. *Jurnal Sapala*, 5(1), 5-11.
- Misnawati, M. (2023). Melintasi batas-batas bahasa melalui diplomasi sastra dan budaya: Crossing language boundaries through literary and cultural diplomacy. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., Asi, Y. E., Anwarsani, A., Muslimah, S., Ummi, U., & Lathifah, N. (2024). Kalimat efektif dalam bahasa Indonesia untuk sukses berkomunikasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 245-256.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhamim, N., & Susanto, A. (2021). Alih kode dan campur kode dalam novel *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* karya Ninit Yunita: Kajian sosiolinguistik. *Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(2).
- Piantari, L., et al. (2011). Alih kode (Code-switching) pada status jejaring sosial Facebook mahasiswa.
- Rahardi, K. (2010). *Kajian sosiolinguistik: Ihwal kode dan alih kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis alih kode dan campur kode pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 1(2), 328-345.
- Roudane, R. (2005). Linguistic constraints on code switching and code mixing of bilingual Moroccan Arabic-French speakers in Canada. In *Proceedings of the 4th International Symposium on Bilingualism* (pp. 1923-1932). Canada: Cascadilla Press.

- Saida, A., Kurnia, I., & Parawansa, S. I. (2023). Analisis alih kode dan campur kode novel *Rahasia Salinem* karya Brilliant Yotenege dan Wisnu Suryaning Adji. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(2), 31-38.
- Saryono. (2009). *Pengantar apresiasi sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S., & Alimin, A. A. (2017). Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel 2 karya Donny Dhiringantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156-168.
- Suwito. (1985). *Pengantar awal sociolinguistik teori dan problema*. Surakarta: Henari Offset Solo.
- Tim Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). Campur kode dalam percakapan komunitas mahasiswa di asrama Lamandau dan implikasinya terhadap pembelajaran cerpen siswa SMA kelas XI. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 153-168.
- Ugiyanto, F. E., & Sasongko, S. D. (2023). Alih kode dan campur kode dalam novel *The Architecture of Love* karya Ika Natassa. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 1492-1507).
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2015). *An introduction to sociolinguistics*. UK: John Wiley & Sons, Inc.
- Wellek, R., & Warren, A. (1995). *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wulandari, R., Marmanto, S., & Sumarlam, S. (2016). Alih kode dalam dialog novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(2), 359-378.